



## **Kisah Nabi Dzulkifli Sebagai Pendekatan Islam Dalam Pendidikan Ahlakul Karimah Untuk Anak Usia Dini**

<sup>1</sup>Siti Nur Hijjatin, <sup>2</sup>Sutrisno

[sitinurhijjatin@gmail.com](mailto:sitinurhijjatin@gmail.com), [Trisno07111963@gmail.com](mailto:Trisno07111963@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **ABSTRAK:**

Penelitian ini berjudul kisah nabi Dzulkifli sebagai pendekatan islam dalam Pendidikan akhlakul karimah untuk anak usia dini, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi pustaka (library research), yakni dengan mempelajari serta memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian tentang kisah nabi Dzulkifli sebagai pendekatan islam dalam Pendidikan akhlakul karimah untuk anak usia dini. Cara mengumpulkan datanya yaitu dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta riset-riset yang sudah pernah dilakukan terlebih dahulu.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kisah nabi Dzulkifli sebagai pendekatan islam dalam pendidikan akhlakul karimah untuk anak usia dini, Adapun hasil dalam penelitian ini yang terdapat pada surah Al-Anbiya ayat 85 – 86 dan surah shaad ayat 48. Dimana didalam surah tersebut membahas bahwa nabi Dzulkifli tergolong shaleh, sabar, dan baik. Ini membantu anak dalam membentuk pendidikan akhlakul karimahnya.

**Kata Kunci** : : Kisah Nabi Dzulkifli, Pendidikan Akhlakul Karimah, Anak Usia Dini.

### **ABSTRACT:**

*This research is entitled the story of the prophet Dzulkifli as an Islamic approach in akhlakul karimah education for early childhood, the method used in this research is library research, namely by studying and understanding theories from various literature related to research on the story of the prophet Dzulkifli as an Islamic approach in akhlakul karimah education for early childhood. How to collect data is by searching for sources and constructing from various sources such as books, journals, and research that has been done before.*

*The purpose of this study is to find out how the story of prophet Dzulkifli as an Islamic approach in akhlakul karimah education for early childhood, The results in this study are found in surah Al-Anbiya verses 85 - 86 and surah shaad verse 48. Where in the surah discusses that prophet Dzulkifli is pious, patient, and good. This helps children in shaping their akhlakul karimah education.*

**Keywords:** *The Story of Prophet Dzulkifli, Moral Education, Early Childhood.*

### **PENDAHULUAN**

Kisah nabi Dzulkifli dalam Al-Qur'an menyimpan banyak pelajaran dan hikmah berharga, terutama dalam membentuk akhlak mulia. Meskipun informasi tentang nabi Dzulkifli tidak sebanyak kisah nabi lainnya, perjalanan hidupnya tetap relevan sebagai inspirasi dalam pengembangan karakter dan moral, khususnya bagi anak-anak usia dini. Pendidikan nilai-nilai akhlak sejak dini merupakan landasan penting dalam membangun kepribadian yang kokoh dan berintegritas di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan Islami melalui cerita para nabi, termasuk nabi Dzulkifli, dapat menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak.

Akhlakul karimah berasal dari dua kata: "akhlak" yang berarti budi pekerti atau perilaku, dan "karimah" yang berarti mulia atau terpuji. Secara etimologis, akhlak dalam bahasa Arab mengacu pada sifat atau karakter seseorang, sedangkan karimah menunjukkan kualitas yang baik dan terpuji.<sup>1</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.<sup>2</sup>

Mengajarkan akhlak kepada anak usia dini memerlukan pendekatan yang menarik dan mudah dimengerti. Kisah nabi Dzulkifli, dengan alur cerita yang sederhana namun penuh makna, memberikan peluang bagi orang tua dan pendidik untuk menyampaikan nilai-nilai moral secara menyenangkan. Anak-anak dapat diajak untuk memahami cerita ini melalui kegiatan seperti diskusi, bermain peran, atau menggunakan ilustrasi visual, sehingga mereka tidak hanya mengerti, tetapi juga dapat merasakan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut.

Dalam kisah nabi Dzulkifli ada beberapa Pendidikan akhlakul karimah yang dapat diberikan kepada anak usia dini yaitu kesabaran, keshalihan dan termasuk orang-orang yang terbaik atau terpilih.

Sabar adalah salah satu akhlak Qur'ani yang paling utama dan sangat ditekankan dalam al-Qur'an, baik dalam surat-surat yang diturunkan di Mekkah maupun di Madinah. Selain itu, sifat ini menjadi salah satu nilai akhlak yang paling sering disebutkan dalam al-Qur'an. Secara etimologi, kata sabar berasal dari bahasa Arab, صبر - يصبر - صبرا, yang memiliki arti bersabar, tabah hati, atau berani. Dalam bahasa Indonesia, sabar diartikan sebagai kemampuan untuk tetap bertahan menghadapi cobaan, bersikap tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu-buru oleh dorongan nafsu. Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah menyatakan bahwa sabar adalah kemampuan menahan diri agar tidak mengeluh, menjaga lisan agar tidak meratap, serta mengendalikan tindakan agar tidak melakukan perbuatan seperti menampar wajah, merobek pakaian, dan perilaku serupa lainnya.<sup>3</sup>

Shalih sering diartikan sebagai "baik" atau "benar". Berdasarkan kajian semantik, hamba yang shalih adalah individu yang beribadah kepada Allah, bertobat, dan berusaha melakukan perbaikan di dunia. Ciri-ciri ini meliputi pengorbanan demi meraih keridaan

---

<sup>1</sup> Husin Nafarin, Fitriah, and Liana Fisa, 'Akhlakul Karimah', *Journal Islamic Education*, 1 (2023), pp. 247-58.

<sup>2</sup> Titik Susiatik and Thusma Sholichah, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah', 1.1 (2021), pp. 16-26.

<sup>3</sup> Syofrianisda, 'Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), pp. 1-19.

Allah, ketakwaan, keimanan, serta ketaatan pada ajaran Islam.<sup>4</sup> Dalam Al-Qur'an, keshalihan diartikan sebagai perilaku yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang shalih tidak hanya fokus pada ibadah pribadi tetapi juga pada dampak sosial dari tindakannya.<sup>5</sup>

Dalam konteks Islam, "orang-orang yang terpilih" merujuk kepada individu atau kelompok yang memperoleh posisi istimewa di sisi Allah karena keimanan dan amal perbuatan mereka. Berdasarkan tafsir, orang-orang yang terpilih adalah mereka yang dianugerahi sifat adil, kebaikan, dan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh umat lain. Mereka dipilih untuk mengemban tugas besar dalam menyampaikan risalah Allah dan menjadi teladan bagi umat manusia.<sup>6</sup>

Dengan demikian, memasukkan kisah nabi Dzulkifli dalam pendidikan akhlak anak usia dini merupakan langkah yang strategis untuk mendukung pembentukan karakter yang mulia. Kisah ini tidak hanya menjadi cerita yang menarik untuk didengar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang luhur. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat berkembang menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia, berperilaku baik, dan mampu memberikan kebaikan bagi diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar. Artikel ini akan membahas lebih jauh mengenai kisah nabi Dzulkifli dan bagaimana nilai-nilai dalam kehidupan beliau dapat dijadikan dasar dalam pendidikan akhlak.

## MATODE

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan studi pustaka (library research), yakni dengan mempelajari serta memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian tentang kisah nabi Dzulkifli sebagai pendekatan islam dalam pendidikan akhlakul karimah untuk anak usia dini. Cara mengumpulkan datanya yaitu dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta riset-riset yang sudah pernah dilakukan terlebih dahulu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini sumber utama yang digunakan yakni Al- Qur'an dengan mencari ayat tentang nabi Dzulkifli, yang terdapat dalam surah Al-Anbiya ayat 85-86 dan surah Shaad ayat 48, dipahami dan disusun kisahnya dan ditambahkan dengan mengambil rujukan dari buku yang berjudul kisah-kisah para nabi dan juga buku cerita teladan 25 nabi dan rasul, juga mengambil dari jurnal penanaman nilai karakter melalui bercerita menggunakan kisah nabi pada anak usia dini,

---

<sup>4</sup> Dindin Moh saepudin, Nurwadjah Ahmad, and Rosihon Anwar, 'Makna Semantik Hamba Dan Saleh Dalam Alquran', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16.2 (2020), pp. 233-52, doi:10.21009/jsq.016.2.07.

<sup>5</sup> R Nurhayati and others, 'Kesalehan Digital(Analisis Fenomena Popularisasi Hadis Pada Status)', *Procoedig University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Convergence*, 2.1 (2022), p. 1.

<sup>6</sup> Amrullah Boermansyah, 'Islam Wasathiyah Perspektif Teori Evolusiones', *JURNAL ILMIAH IDEA*, 2.2 (2023), pp. 39-76.

<sup>7</sup> Miza, Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, Sauda Julia Merliyana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, *Jurnal Pendidikan*, Volume.6, Nomor. 1, 2022.

dan beberapa jurnal lainnya yang terkait dengan kisah nabi Dzulkifli sebagai pendekatan islam dalam pendidikan akhlakul karimah untuk anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan berbagai literatur yang relevan, peneliti berhasil menemukan sejumlah sumber yang membahas tentang kisah nabi Dzulkifli sebagai pendekatan islam dalam pendidikan akhlakul karimah untuk anak usia dini. Temuan dan pembahasan penelitian ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

### **Pentingnya Kisah Nabi Dzulkifli Bagi Anak Usia Dini**

Anak sejak dini sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, mandiri dll. Penanaman nilai-nilai karakter dan moral sejak usia dini harus mengacu kepada aspek perkembangan anak.<sup>8</sup> Perkembangan anak usia dini terutama pada usia Taman kanak-kanak (TK) memiliki capaian-capaian perkembangan yang harus dicapai proses kegiatan pembelajarannya.

Maka dari itu kita dapat menanamkan nilai-nilai katakter tersebut melalui menceritakan kisah para nabi kepada anak usia dini dengan menggunakan metode yang efektif. Adapun hal penting dari kisah nabi dzulkifli bagi anak usia dini adalah mengajarkan anak untuk sabar dalam segala hal sebagaimana kisah nabi Dzulkifli yang sangat sabar dalam menghadapi berbagai ujian dalam hidupnya, mengajari anak untuk belajar menjadi pemimpin yang adil, mengajarkan anak untuk mengerjakan perintah Allah dengan sepenuh hati, seperti ketaatan nabi Dzulkifli kepada Allah, dan juga mengajari anak sifat ketegaran sebagaimana nabi Dzulkifli dengan tegar menghadapi berbagai rintangan dengan pantang menyerah.

### **Kisah Nabi Dzulkifli**

Nabi Dzulkifli adalah salah satu Nabi dan Rasul yang diutus kepada kaum Amoria, Damaskus pada tahun 1500-1425 SM. Ia diangkat menjadi Rasul pada tahun 1460 SM. Nama aslinya ialah Basyar, putra dari Nabi Ayyub As dan Rahmah. Dengan demikian, Nabi Dzulkifli masih terhitung cucunya Nabi Ibrahim As.<sup>9</sup> Nabi Ayyub berwasiat kepada putranya, Haumal dan putranya yang bernama Bisyr bin Ayyub, agar melanjutkan tugas (menyebarkan tugas) bapaknya, setelah Nabi Ayyub meninggal dunia. Dan sebagian orang mengenal dia dengan nama Dzulkifli.<sup>10</sup>

Dzulkifli. Nama ini terdiri dari dua kata berbahasa Arab, yaitu Dzu yang memiliki arti penyandang, pemilik dan Kifli yang berarti tanggung jawab atau pengurus yang menagani. Nabi itu dinamai demikian karena ia berjanji dihadapan kaumnya untuk bertanggung jawab terhadap umat yang ditinggal oleh Nabi sebelumnya, sehingga

---

<sup>8</sup>Budi widyaningsing, Penanaman Nilai Karakter Melalui Bercerita Menggunakan Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini : lentera PAUD, vol 1, 2022. h. 3.

<sup>9</sup>Rizem Aizky, Sejarah Terlengkap 25 Nabi, (Yogyakarta: Noktah, 2018) h.425

<sup>10</sup>Imam Ibnu Katsir, Kisah-Kisah Para Nabi, Penerjemah. Muhammad Zaini, Lc. (Solo: Insan Kamil, 2014) hal.395

Dzulkifli secara harfiah dan hakikanya adalah penyandang tanggung jawab.<sup>11</sup> Nabi Dzulkifli tinggal di negeri syam dan juga dikenal dengan raja yang tidak pernah marah.

Pada suatu hari, negeri syam dipimpin oleh seorang raja. Raja tersebut adalah raja yang adil dan disayangi rakyatnya. Namun sang raja sudah berusia lanjut, dia merasa fisiknya sudah mulai menurun. Karena itu, dia mulai memikirkan mencari orang yang mampu menggantikannya.

Raja tidak ingin rakyatnya dipimpin oleh orang yang zalim. Dia tidak ingin nanti rakyatnya menderita. Maklumat raja telah tersebar dipelosok negeri, orang-orang sudah berkumpul di depan untuk menunggu siapa yang akan menggantikan raja, dan sang raja pun telah menyiapkan persyaratan untuk siapa yang akan menggantikannya kelak. Kata raja "aku tidak memiliki anak. Karna itu, penggantikmu nanti bukan dari keluargaku", lalu raja memberikan tiga syarat untuk menggantikannya sebagai raja yaitu pertama : sanggup berpuasa pada siang hari, kedua sanggup beribadah pada malam hari, ketiga: sanggup untuk tidak marah. Semua yang hadir terdiam, tidak ada yang sanggup menjalani tiga syarat tersebut.

Tiba-tiba, seorang pemuda tampil kedepan. Dia mengangkat tangan. Dengan lantang dan tegas, ia berkata "saya siap paduka". Raja tidak terlalu memperdulikan kata-kata pemuda tadi, raja pikir pemuda tadi hanya iseng. Sang raja pun menyebutkan kembali persyaratannya. Dan pemuda itu kembali mengangkat tangannya. Kali ini perhatian raja tertuju pada pemuda ini. Kemudian raja memanggilnya " siapa namamu, wahai anak muda?" tanya raja. Namaku basyran bin ayyub, jawab pemuda itu. "benarkah kamu sanggup memenuhi tiga syarat yang kuajukan?" raja bertanya kembali.

"Insya Allah Paduka". Setelah raja mengajukan beberapa pertanyaan akhirnya Basyran dinobatkan sebagai raja. Setelah sekian lama ia menjadi raja, penduduk negeri syam menanti apakah ia dapat menepati janjinya.

Nabi dzulkifli benar-benar orang yang sabar, tidak ada seorang pun yang bisa membuat nabi dzulkifli marah. Bahkan, tak jarang ada orang yang sengaja ingin mengujinya. Sangat lah pantas jika Allah menyebutnya didalam Al-Qur'an sebagai orang yang sholeh dan penyabar.

Seperti yang tertulis pada surah Al-Anbiya ayat 85-86 :

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar,(QS. Al-Anbiya: 85)

وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُمْ مِّنَ الصَّالِحِينَ

---

<sup>11</sup>M. Quraish Syihab, Nama-Nama dengan Nuansa Islami Yang Indah Yang Bermakna,( Tangerang: PenerbitLentera Hati, 2022), h. 128.

Artinya : dan Kami masukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sungguh, mereka termasuk orang-orang yang saleh.(QS. Al-Anbiya : 86)<sup>12</sup>

Nabi Dzulkifli selalu menepati janjinya. Ia adalah raja yang sangat amanah. Ditengah kesibukannya dia tetap berpuasa di siang hari, beribadah di malam hari, dan tidak marah. Semua itu hanya bisa dilakukan oleh orang yang sabar.

Pada suatu hari nabi Dzulkifli hendak tidur siang. Pada saat bersamaan iblis sengaja datang pada waktu tidur siang nabi Dzulkifli. Iblis menyamar sebagai tamu yang ingin menyelesaikan persoalannya. Dan nabi Dzulkifli mendengarkan cerita persoalannya sampai sore. Waktu tidur nabi terpakai hanya untuk mendengarkan kisah lelaki tua itu. Akan tetapi nabi Dzulkifli tidak marah, bahkan melayani tamu itu hingga pulang.

Begitu baik sosok nabi Dzulkifli seperti yang dituliskan pada Al-Qur'an surah Shaad ayat 48 :

وَأَذْكُرْ إِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِنَ الْأَخْيَارِ

Artinya : Dan ingatlah Ismail, Ilyasa' dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang terbaik.( QS. Shaad : 48)<sup>13</sup>

Suatu ketika ada segerombolan orang yang tidak suka pada nabi Dzulkifli melakukan pemberontakan, mereka adalah orang yang durhaka. Sehingga membuat warga syam merasa tidak aman sehingga tidak percaya lagi pada nabi Dzulkifli.

Melihat kekacauan tersebut, nabi Dzulkifli segera mengumpulkan rakyatnya mengingatkan untuk tidak terpengaruh. Dan rakyat menolak untuk melakukan peperangan. “ Baginda, kami tidak mau berperang. Kami masih betah hidup di dunia, kecuali jika baginda mau berdoa. Mohonkannya pada Allah jaminan hidup kami. Jika ada jaminan hidup itu barulah kami ingin berperang” ujar rakyat syam.

Dengan penolakan itu nabi dzulkifli sama sekali tidak marah, bahkan hanya tersenyum dan berkenan memohonkan kepada Allah apa yang diminta rakyatnya. Setelah peristiwa itu turunlah wahyu, “ Hai Dzulkifli, aku telah mengetahui permintaan mereka. Aku mendengar semua doamu dan semua nya kukabulkan”.

Seperti itulah kesabaran nabi Dzulkifli, ia senantiasa menjaga ketaannya hingga akhir hayatnya. Ia meninggal dunia pada usia 75 tahun.<sup>14</sup>

### **Cara Penyampaian Kisah Nabi Dzulkifli Pada Anak Usia Dini**

Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yang dapat digunakan oleh guru, antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bermain, demonstrasi, dan metode bercerita. Metode bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia

---

<sup>12</sup> Q.S Al-Anbiya: 85-86

<sup>13</sup> Q.S Shaad: 48

<sup>14</sup> Lip Syarifah, Cerita Teladan 25 Nabi Dan Rasul, ( Jakarta : Agromedia, 2018)H. 74-78.

dini. Karena anak sangat menyukai cerita- cerita sehingga dapat membantu memotivasi anak untuk belajar.<sup>15</sup>

Cara menyampaikan kisah nabi Dzulkifli ini bisa dengan metode bercerita atau dongeng, karena anak tertarik jika mendengar cerita apalagi jika dibantu oleh media pembelajaran seperti wayang-wayangan atau boneka tangan yang sangat menarik perhatian anak dalam mendengarkan kisah nabi Dzulkifli tersebut.

Adapun cara lain yang dapat digunakan dalam penyampaian kisah nabi Dzulkifli yaitu dengan cara memberikan anak tontonan atau film kartun tentang kisah nabi Dzulkifli sambil diselingi dengan penjelasan guru tentang apa yang sedang ditonton agar anak dapat memahami alur dari kisah nabi Dzulkifli yang mereka liat.

Dan tidak lupa juga menggunakan metode tanya jawab, Dimana adanya komunikasi timbal balik antara guru dan anak yang menanyakan kembali tentang kisah tersebut setelah diceritakan atau dongeng maupun dengan menonton film kisah nabi Dzulkifli dan dari metode tanya jawab ini guru dapat mengetahui mana anak yang memperhatikan dan mengerti tentang kisah nabi Dzulkifli dan mana yang belum.

### **Hikmah Kisah Nabi Dzulkifli Bagi Anak Usia Dini**

Kisah Nabi Dzulkifli mengandung banyak hikmah yang berharga, terutama bagi anak-anak usia dini. Salah satu hikmah yang bisa diambil adalah tentang kesabaran. Nabi Dzulkifli dikenal sebagai figur yang sangat sabar, bahkan ketika menghadapi berbagai godaan dan ujian yang sulit. Dalam salah satu cerita, ia tetap tenang dan tidak marah meskipun diganggu oleh iblis yang menyamar sebagai seorang lelaki tua dan menggangukannya saat waktu istirahat. Pelajaran kesabaran ini mengajarkan anak-anak untuk tetap tenang dan tidak mudah terbawa emosi saat menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan mereka.

Selain kesabaran, Nabi Dzulkifli juga dikenal sebagai pribadi yang saleh. Ia senantiasa menjalankan ibadah dengan tekun, seperti berpuasa di siang hari dan melaksanakan shalat pada malam hari. Sikap salehnya ini menjadikannya sosok yang dihormati dan dicintai oleh masyarakat, sekaligus teladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui teladan perilaku saleh, anak-anak dapat diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menjalani hidup dengan ketaatan dan kejujuran. Hal ini sangat penting dalam membangun karakter positif sejak usia dini.

Nabi Dzulkifli adalah seorang hamba pilihan Allah SWT. Ia diangkat menjadi pemimpin karena memiliki sifat-sifat mulia, seperti kesabaran, kejujuran, dan

---

<sup>15</sup> Gana Kartinika Hadi, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Banjarsari, Jurnal Pg-Paud Trunojoyo, Vo. 5, No. 2, 2018,H. 131.

tanggung jawab. Dengan begitu, anak-anak dapat memahami betapa pentingnya menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan mereka. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk membangun karakter anak agar tumbuh menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Kisah nabi Dzulkifli memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur pada anak-anak. Dengan sifat-sifatnya yang sabar, shalih, dan termasuk orang terbaik atau terpilih karena taat kepada Allah seperti yang tertulis dalam surah Al-Anbiya ayat 85-86 dan surah Shaad ayat 48, nabi Dzulkifli bisa dijadikan contoh yang baik dalam pendidikan akhlak. Melalui metode bercerita yang menarik, kisah ini dapat disampaikan kepada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting untuk membangun kepribadian yang kuat dan berintegritas di masa depan.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan akhlakul karimah sejak usia dini sebagai dasar untuk membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur. Dengan memasukkan kisah nabi Dzulkifli dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, diharapkan anak-anak dapat memahami nilai-nilai tanggung jawab, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi cobaan hidup. Oleh karena itu, kisah nabi Dzulkifli tidak hanya berfungsi sebagai cerita yang menarik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif untuk membangun karakter dan moral anak-anak, agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aizky Rizem , 2018, Sejarah Terlengkap 25 Nabi, Yogyakarta: Noktah.

Boermansyah, Amrullah, 'ISLAM WASATHIYAH PERSPEKTIF TEORI EVOLUSIONES', *JURNAL ILMIAH IDEA*, 2.2 (2023), pp. 39-76

Basyiroh, I., Ramdani, C., Miftahudin, U., Padmi, F. N., Fauziyah, S., Samsiah, S., & Nurmalia, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Literasi untuk Anak Usia Dini: Problematika dan Strategi Optimalisasi*. El Akhyar Pustaka Mandiri.

Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). PERAN SEKOLAH DALAM UPAYA OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.

Hadi Gana Kartinika, 2018, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Banjarsari, *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Vo. 5, No. 2.

---

<sup>16</sup> Siti Labiba Kusna, 'Strategi Mendidik Anak Usia Dini Untuk Cinta Kepada Nabi', *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9.2 (2020), pp. 13-27.

- Katsir Imam Ibnu, 2014, *Kisah-Kisah Para Nabi*, Penerjemah. Muhammad Zaini, Lc. Solo: Insan Kamil.
- Moh saepudin, Dindin, Nurwadjah Ahmad, and Rosihon Anwar, 'Makna Semantik Hamba Dan Saleh Dalam Alquran', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16.2 (2020), pp. 233-52, doi:10.21009/jsq.016.2.07
- Miza Dkk, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Jurnal Pendidikan, Volume.6, Nomor. 1.
- Nafarin, Husin, Fitriah, and Liana Fisa, 'AKHLAKUL KARIMAH', *Journal Islamic Education*, 1 (2023), pp. 247-58
- Nurhayati, R, Inar, Febriyanti W., and Islamiyah D, 'Kesalehan Digital (Analisis Fenomena Popularisasi Hadis Pada Status)', *Procedig University of Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Convergence*, 2.1 (2022), p. 1
- Q.S Al-Anbiya: 85-86
- Q.S Shaad: 48
- Siti Labiba Kusna, 'Strategi Mendidik Anak Usia Dini Untuk Cinta Kepada Nabi', *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9.2 (2020), pp. 13-27
- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah', 1.1 (2021), pp. 16-26
- Syarifah Lip, 2018, *Cerita Teladan 25 Nabi Dan Rasul*, Jakarta : Agromedia.
- Syihab M. Quraish, 2022, *Nama-Nama Dengan Nuansa Islami Yang Indah Yang Bermakna*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati..
- Syofrianisda, 'Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017), pp. 1-19
- Widyaningsing Budi, 2022, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Bercerita Menggunakan Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini : Lentera PAUD*, Vol 1.

